Pendidikan Kaum Wanita Dalam Hadis (Telaah Hadis Riwayat ‘Aisyah)

by Sulaemang L

Submission date: 07-Apr-2020 07:55AM (UTC-0500)
Submission ID: 1291847502
File name: didikan_Kaum_Wanita_Dalam_Hadis_Telaah_Hadis_Riwayat_Aisyah.pdf (273.96K)
Word count: 4576
Character count: 29255

Pendidikan Kaum Wanita Dalam Hadis
(Telaah Hadis Riwayat 'Aisyah)

Sulaemang L
Institut Agama Islam Negeri Kendari
Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Kendari

Abstrak
Tulisan ini membahas tentang pendidikan kaum wanita dalam hadis yang bertujuan untuk mengetahui bahwa pada masa Rasul dan masa sahabat, keberadaan wanita sebagai pengembang ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang periwayatan hadis dan hukum Islam sangat dipentingkan.Rasulullah hidup didampingi para istri setia beliau. Keberadaan istri Rasulullah inilah yang dikemudian hari, menjadi pilar pendamping pengembang kajian Islam, terutama pada masalah-masalah yang tidak memungkinkan Rasullullah saw., untuk menjelaskannya.Dalam al-Qur'an dan Hadis tidak terdapat larangan menntut ilmu untuk kaum wanita.Bahkan sebaliknya, Islam mewajibkan wanita menuntut ilmu pengetahuan seperti halnya kepada laki-laki. Agama Islam memberikan hak yang sama bagi laki-laki dan wanita untuk menuntut ilmu pengetahuan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan untuk kaum wanitatelah ditemukan seperti dalam hadis Nabi Muhammad saw., telah mengizinkan kaum wanita untuk keluar memenuhi keperluannya, tetapi hendaklah memakai hijab. Kepedulian Rasulullah saw., terhadap pendidikan wanita tidak hanya karena wanita adalah bagian dari masyarakat, tetapi juga dikarenakan ia mempunyai pengaruh yang penting dalam lika-liku kehidupan masyarakt.Implikasi penelitian ini adalah bahwa wanita boleh keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya asalkan memakai hijab, dan diwajibkan menuntut ilmu pengetahuan sebagaimana halnya laki-laki baik perintah menurut hadis Nabi saw., maupun firman Allah swt. dalam hal untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
Kata Kunci : pendidikan, gender, wanita, quran, hadis.

Abstract
This paper discusses the education of women in hadith which aims to find out that at the time of the Apostle and a friend, the presence of women as developers of science, especially in the field of transmission of hadith and Islamic law was deemed paramount.

Prophet of life, accompanied by his faithful wife. The existence of this Prophet's wife who later, became a co-developer of the pillars of Islamic studies, especially on issues that did not allow the Prophet., To explain it. In the Qur'an and Hadith there is no prohibition for women to study. On the contrary, Islam requires women to seek knowledge as well as to men. Religion Islam gives equal rights for men and women to seek knowledge. The results showed that education for women has been found as in the hadith of the Prophet Muhammad., Has allowed women to come out meet the needs, except to wear hijab. Concern Prophet., Against the education of women is not simply because women are part of society, but also because it has an important influence in the plight of society. The implications of this research is that women should leave the house to meet their needs as long as wearing hijab, and required the acquisition of knowledge as well as men either command according to the hadith of the Prophet., And the word of Allah. in order to achieve happiness in this world and in the hereafter.

Keywords: education, gender, female, Quran, Hadith.

ملخص

تناقشهذهالورقةتعليمالمرأةفيالحديثالذييهدفإلىمعرفةأنهفيوقتالرسولوصديق،واعتبروجودالمرأ
.تكمامطوريالعلم،لاسيمافيمجالنقلالحديثوالشريعةالإسلاميةالأسمى
.نبيالحياة،ترافقهزوجتهالمخلصة
وجودزوجةهذاالنبيالذيفيوقتلاحق،أصبحالتعاونالمطورمنأركانالدراساتالإسلامية،وخاصةفيالق
.فيالقرآنوالحديثلايوجدحظرللنساءللدراسة .،لشرحذلك.ضاياالتيلمتسمحللنبي
.علىالعكسمنذلك،يتطلبالاسلاممللمرأةفيطلبالعلمفضلاعنالرجال
.دينالإسلاميمنححقوقامتساويةللرجالوالنساءعلىطلبالعلم
أظهرتالنتائجأنالتعليمبالنسبةللمرأةوقدوجدكمافيحديثالنبيمحمد،وقدسمحللنساءللخروجتلبيةالاحتي
.اجات،وإلالارتداءالحجاب
قلقالنبي،ضدتعليمالمرأةليستببساطةلأنالمرأةهيجزءمنالمجتمع،ولكنأيضالأنهيحتويعلىتأثيرهام
.فيمحنةالمجتمع
الآثارالمترتبةعلىهذاالبحثأنالمرأةعليهاأنتتركالمنزللتلبيةاحتياجاتهمطالماارتداءالحجاب،ويتطلب
.منأجلتحقيقالسعادةفيالدنياوالآخرة .اكتسابالمعرفةوكذلكالرجالإماالأمروفقالحديثالنبي،وكلمةالله
.التعليموالمساواةبينالجنسين،أنثى،القرآن،الحديث :كلماتالبحث

Pendahuluan

Fitra wanita dalam Islam- dalam pikiran kebanyakan orang, di antara sebagian pakar, dan di antara kaum Muslimin sendiri- sering jatuh pada dua pandangan ekstrim. Satu pandangan menyatakan bahwa kaum wanita dalam masyarakat Islam tertindas, dan pandangan lain menyatakan bahwa Islam memberikan kepada wanita suatu kedudukan yang tidak ada tandingannya dalam agama-agama dan kultur-kultur lain.[1]

Bila dianalisa dalam sejarah, terutama pada era Rasul dan masa sahabat, keberadaan wanita sebagai pengembang ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang periwayatan hadis dan hokum Islam sangat dipentingkan.Bagaimana pun sepanjang sejarah kehidupan Rasul, beliau hidup didampingi para istri setia beliau. Keberadaan istri Rasulullah inilah yang dikemudian hari, bahkan pada masa hidup Rasul saw., menjadi pilar pendamping pengembang kajian Islam, terutama pada masalah-masalah yang tidak memungkinkan Rasulullah saw., untuk menjelaskannya.

Dalam al-Qur'an dan hadis tidak terdapat larangan menuntut ilmu untuk kaum wanita.[2]Bahkan sebaliknya, Islam mewajibkan wanita menuntut ilmu pengetahuan seperti halnya kepada laki-laki. Agama Islam memberikan hak yang sama bagi laki-laki dan wanita untuk menuntut ilmu pengetahuan. Rasulullah juga bersabda, bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi Muslim laki-laki dan Muslim perempuan.Sebelum datangnya Islam kaum wanita sudah ada yang bisa tulis baca, hanya saja masih sedikit dalam kalangan tertentu.Setelah datangnya Islam wanita diberikan kebebasan belajar, mengembangkan ilmu pengetahuan, wanita juga memperoleh hak-hak sosial yang belum pernah diperoleh sebelum datangnya Islam.Bahkan Rasulullah menegaskan bahwa sebaik-baik laki-laki adalah orang yang paling baik terhadap bagi istri-istri mereka.[3]

Nabi saw., bersabda di depan jama'ah haji yang pertama, "Ketahuilah, aku wasiatkan kalian untuk memperlakukan perempuan sebaik-baiknya. Kamu tidak memiliki mereka sedikitpun; mereka tidak memiliki kamu sedikitpun. "Nabi saw., menjelaskan bahwa

---

[1]Nizar Samsul, *Zainal Efendi Hasibuan, Hadis Taebawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah,*Cet, II; Jakarta: Kalam Mulia, 1433 H/ 2011 M. ha. 142

[2]Munir Muhammad, Mursi, *al-Tarbiyyat al-Islamiyat, Ushuliha wa Thathawuriha fi al-Bilad al-Arabiyat,* Kairo: 'Alim al-Kutub, 1982.Hal. 152

[3]Nizar Samsul, *Zainal Efendi Hasibuan, opcit.*Hal. 148

hubungan laki-laki dan wanita bukan hubungan kepemilikan. Hubungan mereka dengan menggunakan istilah al-Qur'an adalah hubungan cinta dan kasih sayang, mawadda warahmah.Beliau juga bersabda, "Tidak memuliakan perempuan kecuali laki-laki yang mulia dan tidak merendakan perempuan kecuali laki-laki yang rendah.[4]Kata Nabi, "Samakanlah ketika kamu memberi anak-anakmu. Bila ada kelebihan, berikan kelebihan itu kepada anak perempuan."Ketika ada sahabat yang mengeluh karena semua anak-anaknya perempuan, Nabi berkata, "Jika ada orang yang mempunyai anak perempuan saja kemudian ia memelihaeanya dengan sebaik-baiknya, anak perempuan itu akan menjadi penghalang baginya dari api neraka.[5]

Oleh karena itu, berkembanglah pendidikan dikalangan wanita.Muhammad Amahzun,menjelaskan bahwa aktivitas menuntut ilmu pada periode Madinah tidak hanya didominasi oleh kaum pria saja. Kaum wanita pula pun, mendapatkan kesempatan yang cukup besar; mereka memiliki hari khusus untuk mempelajari ajaran-ajaran Rasulullah saw. Rasulullah saw., bahkan selalu menganjurkan pentingnya pengajaran bagi kaum wanita, yaitu di rumah-rumah mereka oleh para mahram (sanak saudaradekat yang tidak bole kawin dengannya) dan wali-wali mereka.

Pada masa Rasulullah saw., kaum wanita sangat antusiasuntuk dapat menghadiri shalat subuh berjamaah di Masjid Nabawi, karena mereka juga tidak mau kehilangan kesempatan belajar kepada Nabi saw. Mereka juga sangat berani melintas di kegelapan malam untuk bisa sampai ke Masjid sebelum fajar menyingsing, karena mendapat izin dari Allah swt. Rasulullah saw., bersabda, sebagaimana tertuang dalam Riwayat berikut ini :

Matan Hadis Pendidikan Kaum Wanita

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة وأبو كريب . قالا, حدثنا أبوا أسامة, عن هشام, أبيهو عن عاءشة . قالت, " خرجت سودة, بعد ضرب عليها الحجاب, لتقدى حاجتها. وكانت امرأة جسيمة تفرع النساء جسما, لا تخفى على من يعرفها. فرأها عمربن الخطاب. فقال, " ياسودة, والله ما تخفين علينا, فانظرى كيف تخرجين ! " قالت, " فانكفعت راجعة رسول الله صلى الله عليه وسلم في بيتي. وإنه لتعشى وفي يده عرق." فدخلت, " يا رسول الله, إني فقال لي عمر كذا وكذا." قالت: فاحي إليه. ثم رفع عنه وأن العرق في يده ما وضعه. فقال, " إنه قد أذن لكن أن تخرجن لحجابتكم . "(رواه مسلم)."

[4]Nizar Samsul, *Zainal Efendi Hasibuan, opcit*.ha. 148
[5]Nizar Samsul, *Zainal Efendi Hasibuan, opcit*.hal. 148-149

Artinya:

Menceritakan kepada kami Abu Bakrin ibn Abu Syaibat dan Abu Kuraib, berkata, "Menceritakan kepada kami Abu Usamat, dari Hisyam, dari Ayahnya, dari 'Aisyat.Ia berkata, ***"Saudat keluar setelah diwajibkan hijab atasnya untuk memenuhi sesuatu keperluannya.*** *Dia adalah seorang wanita yang bertubuh besar melebihi wanita-wanita yang lain sehingga mudah dibedakan bagi orang mengenalnya. Kemudian 'Umar bin Khathab melihatnya lalu berkata, "Hai Saudat ! Demi Allah, bagaimana pun kamu pasti kami kenali maka perhatikanlah cara kamu keluar rumah !" Ia melanjutkan, lalu berbaliklah Saudah untuk segera pulang sementara Rasulullah saw., berada di rumahku sedang menyantap makan malam dengan tulang yang masih ditangnnya. Ketika itulah Saudat masuk dan mengadu, "Ya Rasulullah !Aku baru saja keluar, lalu 'Umar bin Khathab menegurku begini dan begini. Ia melanjutkan ('Aisyat): Kemudian diwahyukan kepada Rasulullah saw., QS. al-Ahzab /33 : 59 pada saat tulang masih berada ditangan beliau yang belum beliau letakkan. Kemudian beliau bersabda,* ***"Sesungguhnya telah diizinkan bagi kalian, kaum wanita, untuk keluar memenuhi keperluan kalian.Tetapi, hendaklah kalian memakai hijab."****HR. Muslim). (Abi al-Husaini Muslim al-Hajja al-Qusyairi al-Naisabri, t.th. : 859).*

Biografi Singkat 'Aisyah.

'Aisyah putrid Abu Bakar Ash-Shiddiq teman dekat Rasulullah. Ia lahir dua tahun setelah Nabi diutus sebagai Rasul, dinikahi Nabi pada usia enam tahun dan berkumpul sebagai suami istri pada usia 9 tahun, yaitu pada bulan syawal tahun 1 H. Dialah satu-satunya istri Nabi yang masih gadis. Inilah diantara hikmahnya mengapa Nabi mengawini seorang gadis yang masih kecil. Karena seorang anak yang cerdas, jernih, dan polospikirannya sehingga ia banyak membawa agama dan banyak meriwayatkan hadis untuk disampaikan kepada umat. Ia selain jenius, keras kemauannya untuk mengetahui hukum-hukum agama juga sebagai istri Nabi yang sangat intim hubungannya dengan Nabi sehingga bantak dan luas pengetahuannya tentang ilmu agama yang bersumberkan dari al-Qur'an dan Hadis. Ia juga menjadi tempat bertanya berbagai persoalan agama dikalangan sahabat. Ia masih hidup selama 39 tahun setelah wafat Nabisaw.

Di antara sifat keistimewaannya yang dimilikinya adalah mempelajari bahasa, syair, ilmu kedokteran, *ansab* (keturunan), dan hari-hari Arab. Az-Zuhri berkata: Jika ilmu 'Aisyah dihubungkan dengan ilmu-ilmu semua istri Nabi dan seluruh wanita tentu ilmu 'Aisyah yang lebih utama. Urwah juga berkata: Aku tudak melihat seorang sahabat yang lebih mengetahui tentang ilmu kedokteran, syair, dan fiqh dari pada 'Aisyah. Rasulullah sendiri juga bersabda:

خُذُوْا شَطْرَ دِيْنُكُمْ عَنْ هَذِهِ الحُمَيْرَاءِ (رواه البخارى) .

"Ambillah sebagian agamamu dari wanita yang putih ini ('Aisyah)".

Jumlah hadis yang diriwayatkan 'Aisyah sebanyak 2.210 buah hadis, Imam Al-Bukhari meriwayatkan darinya sebanyak 54 buah hadis dan Muslim meriwayatkan sebanyak 68 buah hadis. Dia banyak meriwayatkan hadis dari para sahabat seperti dari bapaknya sendiri Abu Bakar, Umar,Sa'ad bin Abi Waqqash, Usaidi bin Khudlair, dan lain-lain. Demikian juga banyak dikalangan sahabat dan tabi'in yang mengambil hadis dari padanya, di antaranya dari kalangan sahabat wanita adalah Ahafiah binti Syaibah dan dikalangan tabi'in adalah Aisyah binti Thalhah, Amrah binti Abdurrahman, dan Hafsah binti Sirin.

Ia meninggal pada tahun 57 H / 668 M pada bulan Ramadhan sesudah melakukan shalat witir.[6]

Syarah Hadis.

1. Kaum Wanita mendapat izin keluar rumah.

Dalam hadis 'Aisyah di atas jalur Riwayat Muslim dijelaskan bahwa "Saudah seorang wanita keluar setelah diwajibkan hijab (hading, yang membatasi hati manusia, menghalangi seseorang), (Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 401), atasnya untuk memenuhi suatu keperluannya. Rasulullah saw., memperjelas bahwa dengan sabdanya, "Sesungguhnya telah diizinkan bagi kalian, kaum wanita, untuk memenuhi keperluan kalian." Pada saat itu Rasulullah saw., mendapat wahyu dari Allah swt., QS. al-Ahzab/33: 59 menyatakan:

[6]Khon, Abdul Majid, *Ulumul Hadis,*Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008.Hal. 253-254

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

Terjemahnya:

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnyake seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya, 2004, 603).

Asbabun Nuzul ayat:

Asbabun Nuzul ayat 59 yersebut di atas adalah, "Aisyah meriwayatkan bahwa peristiwa ini terjadi setelah turunnya ayat hijab.Suatu ketika, Saudah, salah satu istri Rasulullah keluar rumah untuk suatu urusan. Umar bin Kaththab melihat Saudah dan bertanya, "Mengapa kau keluar rumah ?"Saudah bergegas pulang.Ia menemui Rasul dan berkata, Wahai Rasulullah aku keluar rumah untuk suatu urusan. Namun Umar menegurku."Atas hal itu, turunlah ayat ini.Lalu, Rasul bersabda, "Sesungguhnya Allah telah mengizinkan kamu keluar rumah untuk suatu uruan."*(HR. Bukhari).*(Muhammad Shahib, 1431 H/ 2010 M:427)

Hijab atau Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.Menurut penulis hijab atau jilbab adalah pakaian yang dipakai wanita untuk menutup aurat mulai dari kepala sampai dada.Yang kelihatan adalah wajah untuk menjaga keamanan pandangan, dan agar dikalangan dapat mengetahui dengan jelas siapa diri kita, terkhusus kerabat yang dekat bilamana bertemu di luar untuk lebih tahu dabi akrab dalam tegur sapah diantara sesamanya.

2. Perhatian Islam Terhadap Pendidikan Wanita.

Proyek pertama yang diterapkan dalam masyarakat Islam masa Nabi Muhammad saw., ialah pendidikan. Misi pendidikan sangat

diperhatikan bersamaan dengan pesan agung (al risalah al-'udzmaa) yang diemban dan ingin disampaikan kepada semua manusia.

Rasulullah saw., merupakan orang pertama yang mengajak para sahabatnya kepada misi tersebut, Karena beliau adalah mediator Tuhan. Oleh karena itu maka beliau dianggap sebagai manusia mulia dengan misi mulia.

Kepedulian Rasulullah saw.,terhadap pendidikan wanita tidak hanya karena wanita adalah bagian dari masyarakat, tetapi juga dikarenakan ia mempunyai pengaruh yang penting dalam lika-liku kehidupan masyarakat.*(Amal Qardasy binti Al-Husain, 2003: 38).*

Kita menemukan banyak fenomena pendidikan wanita dalam hadis yang diperoleh dari Rasulullah saw. Secara umum fenomena-fenomena tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Persiapan Mental.

Seruan Allah yang pertama kali –"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan." (QS.al-Alaq/ 96: 1-2)- merupakan perintah pertama bagi manusia (termasuk wanita).

Seruan tersebut menyalakan api semangat untuk mencari ilmu pengetahuandalam jiwadan menghidupkan rasa tanggung jawab pendidikan dalam diri mereka. Rasa tanggung jawab ini membawa mereka kepada sebuah proses belajar.

Nabi saw., membebaskan kebekuan akal wanita muslimah dan memberikan tempat kepada mereka untuk berkarya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Hal itu dibuktikan dengan tindakan Rasulullah menemuai para muslimah, menjawab pertanyaannya, memahami karakternya, mendengarkan mereka, mengunjungi mereka, berdoa untuk mereka, dan memberikan saran untuk kebaikan urusan dunia dan akhiratnya.

Sikap Rasulullah saw., terhadap para muslimah tersebut merupakan langkah berarti yang berperan untuk membangun kepercayaan dalam diri mereka, dan merupakan pendorong untuk belajar ilmu syar'i dari sumbernya yang asli, setelah merasakan iman kepada Allah dalam jiwa. (Amal Qardasy binti Al-Husain, 2003: 39).

Buku sejarah umum, bersejarah Rasul, dan buku hadis dibanjiri dengan cerita-cerita Rasulullah dan hubungannya wanita muslimah secara umum.Realita ini menunjukkan kepedulian dan keinginan Rasul agar mereka mampu mengemban amanah yang tidak mampu dibawa oleh langit dan bumi.Untuk merealisasikan tujuan tersebut diperlukan penghilangan *tradisi jahiliyyah* dan pembangunan kembali

mental dan akal yang hanya tunduk kepada syara'.(Amal Qardasy Al-Husain, 2003: 39-40).

Tidak mudah bagi wanita muslim- saat itu- menjalani kehidupan Islami dengan segala tuntutannyayang baru tanpa kepedulian dan dorongan Rasulullah terhadap mereka untuk belajar dan beramal.Termasuk juga, memberi mereka ruang gerak dalam batas etis dan petunjuk mengenai kepentingan dan keaktifan mereka dalam aktifitas masyarakat. Dengan cara inilah Rasulullah bersikap kepada mereka.

b. Kehadiran wanita dalam majelis belajar para sahabat.

Pembentukan kejiwaan yang menguntungkan wanita- seperti yang disinggung sebelumnya-memberinya kekuatan dan persiapan secara pemikiran untuk meraih ilmu dan pengetahuan, sehingga terbukalah pelbagai saluran yang memungkinkannya untuk ikut serta dalam majelis-majelis keilmuan di tengah-tengah kaum muslim yang lain. Itulah sebabnya banyak kalangan wanita muslimah yang ikut menyaksikan dan menghadiri syiar keagamaan, seperti dating ke Masjidil Haram, ikut shalat berjamaah, dan ikut perayaan-perayaan dan menunaikan haji. Bahkan Rasulullah melarang muslim lain mencegah wanita dalam semua aktifitas tersebut. Rasulullah saw., bersabda:

تَمْنَعُوْا النِّسَاءَ حُظُوْ ظَهُنَّ مِنْ المَسَاجِدِ (رواه البخارى) .لا

"Janganlah kalian melarang bagian para wanita di Masjid."

Bahkan, wanita juga hadir di Masjid bersama anak kecilnya, ketika sikecil menangis maka Rasulullah segera meringankan shalatnya sebagai wujud kepedulian terhadap ibunya.Ini merupakan salah satu contoh kepedulian Nabi terhadap wanita.

Majelis-majelis ilmu di masa Rasulullah saw., adalah peluang untuk memperoleh pendidikan dan nasihat kenabian. Setelah menyadari bahwa pendidikan merupakan risalah bagi mereka, maka terbukalah peluang bagi weanita untuk memperluas pengetahuan dan pendalaman masalah-masalah keagamaan. Dengan demikian maka wanita menjadi eksis, dan aktif dalam masyarakatnya.

Salah satu bukti kedatangan wanita dalam Masjid ialah kisah yang diceritakan oleh Ummu Hisyam binti Haritsah. Dia berkata, "Aku tidak belajar Qaaf, dan demi al-Qur'an yang agung, kecuali dari keseringannku mendengar Rasulullah berkhutbah di mimbar dengan membaca ayat tersebut. Kehadiran di Masjid berlangsung hingga

akhirnya datang masa kegelapan dan kemunduran umat Islam sampai sekarang.

Saat mereka terhalang oleh tembok besar, maka mereka bercermin kepada masyarakat muslim pertama, dan hawa nafsu telah mengontrol mereka.

Pada zaman dahulu hari 'Ied merupakan pesta pertemuan seluruh umat muslim. Tidak ada satu orang pun yang tidak merayakannya, baik anak-anak, para budak yang telah dibebaskan, para wanita yang dipingit, maupun wanita-wanita yang sedang haid. Semuanya menyaksikan dan ikut dalam rangka menunjukkan persatuan dan kehebatan kekuatan imani berdasarkan nasihat dan petunjuk Rasulullah saw.

Islam mengengenkan wanita menjadi dinamis, eksis, dalam meraih kebaikan muslimin, berperan dalam amar ma'ruf nahi munkar, dan selalu meningkatkan intelektualitas keagamaannya, sehingga dapat digunakan sebagai senjata bagi mereka. (Amal Qardasy binti Husain, 2003: 41-46).

3. Peranan wanita dalam periwayatan Hadis.

Ummu Mukminin mempunyai peranan penting dalam menyampaikan peran agama dan penyebaran sunnah Nabawiyyah kepada masyarakat, khusus kalangan wanita muslimah lainnya.

Rumah mereka sering menjadi tempat belajar para pencari ilmu. Setiap orang yang bertanya, mencari jawaban, serta meminta fatwa akan selalu menemukan jawaban pada diri mereka, Bukti nikmat Allah atas umatnya adalah jumlah mereka yang cukup banyak.

4. Kedudukan Wanita menurut pandangan Islam.

Allah swt., berfirman dalam QS. Ar-Rum/30: 21 menyatakan:

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

> *Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang.Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar*

terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.(QS. ar-Rum: 21).- (Departemen Agama RI, 2004 : 570).

Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari pada-Nya Dia menciptakan istrinya, agar dia merasa senang {tenteram} kepadanya. (QS. al-Baqarah: 189)

Mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka.(QS. al-Baqarah: 187).

Rasulullah saw., bersabda, "Perlakukanlah kaum wanita dengan baik, karena mereka diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok, sedangkan bagian tulang rusuk yang paling bengkok ada pada bagian ujungnya, jika engkau luruskan, maka ia akan patah, jika engkau biarkan, maka ia akan tetap bengkok, perlakukanlah wanita dengan baik." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Ketika Islam datang, wanita berada dalam keadaan hina-dina, baik itu dalam teori maupun dan dalam implementasinya, baik itu pada umat dan bangsa yang terdahulu maupun pada kaum jahiliah Arab.

Kehancuran bangsa-bangsa dan umat-umat terdahulu dalam lumpur pecah-belah, kemusnahan dan ketidakberdayaan, hanyalah karena fondasi dasar persatuannya dan elemen utama dalam membentuk masyarakatnya lemah, rusak, dan terabaikan, yaitu keluarga, sementara yang menjadi pilar dalam keluarga adalah wanita, meskipin suami dan anak-anak juga merupakan elemen dan pelengkap keluarga, tapi wanita merupakan elemen pokoknya.(Syekh 'Ukkasyah Abdul Mannan ath-Thayyibi, 2012: 18-20).

Oleh karena itu, Islam mengangkat derajat wanita dari jurang kehinaan, menaikkan dari kerendahan, mengembalikan kemanusiaan dan martabatnya, meletakkan di altar yang sesuai, dan memberikan garis-garis istimewa sebagai batasan yang menggambarkan bangunan jatidirinya dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Islam memperhatikan kaum wanita dari dua segi:

1) Segi kemanusiaan

Segi kemanusiaan, wanita dejak dulu terabaikan, ia hanya dijadikan alat untuk memberikan kenikmatan atau digambarkan dalam bentuk iblis yang mejijikkan dan memuakkan yang diwaspadai maker dan tipuannya. Oleh karena itu, Islam yang agung memberikan batasan dan mengatur unsur biologis dan perkawinan kemudian menerangkan tatacara berinteraksi dalam rumah tangga dan

memformalkannya dengan sejumlah metode dasar interaksi dalam rumah tangga dan hubungan kekeluargaan.

Islam menghapus sebersih-bersihnya sifat iblis yang digambarkan pada wanita dan mengembalikan kemanusiaannya kepada batas-batas yang agung, dan menetapkan prinsip dasar bahwa wanita adalah saudara laki-laki mereka diciptakan dari tanah dan dari elemen yang sama, maka tidak ada perbedaan dan perubahan.

2) Hak sosial

Wanita sebelum Isl;am todak ada hak berbuat, tidak ada hak untuk mengutarakan pendapatnya, atau ikut serta dalam sebuah tanggung jawab. Mereka dilarang berperan dalam hal-hal tersebut karena keegoisan laki-laki, kebodohan, dan otoriternya dalam setiap hak, sedangkan Islam menolak semua kekeliruan itu, bahkan memberikan yang terbaik. Allah swt., berfirman:

> *Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut carayang ma'ruf.* (QS. al-Baqarah:228)
> *Bagi kaum laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi kaum wanita pun ada bagian dari apa yang mereka usahakan.* (QS. an-Nisa':32), Syekh 'Ukkasyah, 2012: 20-21).

Bekar bukan dituntut buat laki-laki saja tetapi juga dengan wanita. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul "Perempuan" menjelaskan pula tentang Wahyu pertama*Iqra'* yang diterima oleh Nabi Muhammad saw., bukan saja ditujukan kepada beliau pribadi, melainkan juga ditujukan kepada umatnya, baik lelaki maupun wanita. Selain itu, sekian banyak ayat dan hadis yang memuji oaring-orang berpengetahuan, dan sekian banyak pula ancaman dan kecaman yang ditujukan kepada mereka yang tidak berpengetahuan. Di samping itu, Rasul saw., menjadikan upaya menuntut ilmu sebagai jalan menuju ke surge. Beliau bersabda:

> مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي عن أبي هريرة).
> Artinya:
> *"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan untuknya jalan menuju ke surge".(HR. Tirmidzi melalui Abu Hurairah).*

Pada hadis lain Nabi saw., bersabda:

> طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه الطبراني عن بن مسعود. ر ع).

"Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap Muslim".(HR. ath-Thabrani melalui Ibn Mas'ad ra.).

Hadis di atas, walaupun tanpa kata muslimah, mencakup pula perempuan sesuai dengan kebiasaan teks al-Qur'an dan Sunnah yang menjadikan redaksi berbentuk maskulin mencakup pula feminism, selama tidak ada indikator yang menghalanginya.

Pada masa Nabi Muhammad saw., perempuan memohon kepada Nabi saw., agar diberi waktu tertentu untuk belajar langsung kepada beliau, dan permohonan mereka beliau kabulkan.

Kalau kita berkata bahwa salah satu tugas utama perempuan adalah mendidik anak-anaknya, bagaimana mungkin tugas pokoknya itu dapat mereka laksanakan secara baik kalau mereka tidak diberi kesempatan untuk belajar ? ***Bukankah perempuan adalah sekolah yang bila dipersiapkan dengan baik, mereka akan melahirkan generasi yang cerdas ?***

Kini, ilmu pengetahuan dengan berbagai disiplinnya sudah sedemikian-maju dan pesat.Karena itu, kewajiban perempuan untuk belajar tidak lagi hanya terbatas pada disiplin ilmu agama, tetapi telah meluas sedemikian rupa sehingga lapangan studi mereka pun dapat mencakup banyak sekali disiplin ilmu.

Kepergian perempuan untuk studi walau tanpa mahram dapat dibenarkan selama terjamin kehormatan dan keselamatannya serta tidak mengundang kemaksiatan. Memang, ada larangan Nabi saw., bagi perempuan untuk bepergian tanpa "mahram", tetapi larangan itu harus dipahami berdasar *'illat* (motif)nya, bukan sekedar bunyi teksnya. Larangan tersebut disebabkan oleh kekhawatiran terjadinya gangguan terhadap mereka di perjalanan, atau ikut sertanya setan merangsang untuk melakukan dosa, atau timbulnya isu negative dari kepergiannya sendiri tanpa ditemani oleh mahram. Akan tetapi, jika perempuan berangkat bersama-sama dengan orang lain yang dapat menampik kekhawatiran tersebut atau ketka ia diantar, katakanlah ke bandara dan akan dijemput di bandara yang dituju masing-masing oleh yang terpercaya, ketika itu agama tidak melarangnya bepergian walau sendirian. Bahkan, hemat penulis, bepergian ke luar negeri pun demikian halnya.Kini, banyak ulama membolehkan bepergian perempuan tanpa mahram untuk melaksanakan ibadah haji-selama ada perempuan-perempuan lain yang terpercaya bersamanya.Bahkan sebagian ulama membenarkannya, walaupun yang menemaninya hanya seorang perempuan yang terpercaya, atau bahkan walau tanpa

ada wanita yang menyertainya, selama kekhawatiran-kekhawatiran di atas dapat terelakkan. Ini agaknya sejalan dengan sabda Nabi saw. Lima belas abad yang lalu ketika menyampaikan berita gembira kepada umatnya bahwa, ***"Suatu ketika, akanada seorang perempuan yang bepergian sendirian dari Irak menuju ke Ka'bah, tidak takut kepada siapa/ apa pun kecuali kepada Allah."***

Maka, dengan dasar ini Islam meletakkan wanita di hadapan tanggung jawabnya melalui konteks kemanusiaan, sosial, kebebasan, dan keagungan. Wanita juga berhak untuk keluar mencari ilmu setelah mendapat izin dari Nabi saw. sebagaimana halnya laki-laki dalam hal menuntut ilmu, tujuannya adalah untuk memudahkan jalannya menuju ke surga. Bukan hanya laki-laki yang dinginkan masuk surga tetapi juga dengan wanita.Bahkan sekian banyak ancaman terhadap laki-laki dan wanita yang tidak berpengetahuan.

5. Perjalanan Wanita Dalam Mencari Dan Menyampaikan Hadis.

Tiga abad Hijriyah yang pertama merupakan masa keemasan bagi ilmu hadis.Pada abad-abad ini hadis Rasulullah tersebar kesegala penjuru wilayah, dan periwayatan mulai dikumpulkan dan dibukukan, seperti penyusunan enam buku hadis utama secara umum.

Mempelajari hadis merupakan kemuliaan yang tidak tertandingi di mana menempuh perjalanan jauh merupakan salah satu cara mendapatkannya dan menjadi pertimbangan standar kemampuan serta keautentikan. Hal ini dikarenakan kesulitan yang dihadapi dalam masa pencarian hadis merupakan bukti kepakaran dan kebanggaan ilmu yang mulia ini.

Az-Zuhri berkata, "Hadis itu agung, dan hanya menyukai perawi-perawi besar".Kata dzakar secara bahasa berarti agung (hebat).Sebagian dari sebab kesulitan untuk mendapatkan hadis ialah keharuan menempuh perjalanan yang jauh untuk mendapatkannya.Itu adalah misi yang berat, bahkan laki-laki yang kuat sekalipun.Oleh karena itu, tidak herannjika peran wanita pada masa ini sangat sedikit, ditambah dengan tugasnya dalam rumah tangga (baik sebagai anak, istri, maupun ibu yang mengemban seluruh tanggung jawab).Apalagi perjalanan jauh bagi wanita sangat berhubungan dengan cara-cara yang telah ditentukan oleh syara'.Hal tersebut semakin menambah berat misi mereka dalam mencari hadis. (Amal Qardasy binti al-Husain, 2003: 124-125).

Penutup

Beberapa uraian Hadis dan al-Qur'an berkenaan dengan persoalan pendidikan kaum wanita dalam Hadis tesebut di atas, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut sejarah, terutama pada era Rasulullah saw., dan masa sahabat, keberadaan wanita sebagai pnembang ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang periwayatan hadis dan hokum Islam sangat dipentingkan.
2. Sepanjang sejarah kehidupa Rasul, beliau hidup didsmpingi para istri setia beliau. Keberadaan istri Rasulullah inilah yang dikemudian hari, bahkan pada masa hidup Rasul saw., menjadi pilar pendamping pengembang kajian Islam, terutama pada masalah-masalah yang tidak memungkinkan Rasul saw., untuk menjelaskannya.
3. Dalam al-Qur'an dan Hadis tidak terdapat larangan menuntut ilmu untuk kaum wanita. Bahkan sebaliknya, Islam mewajibkan wanita menuntut ilmu pengetahuan seperti halnya kepada laki-laki. Agama Islam memberikan hak yang sama bagi laki-laki dan wanita untuk menuntut ilmu pengetahuan.
4. Rasulullah saw., telah mengizinkan bagi kaum wanita, untuk keluar memenuhi keperluannya, dengan syarat hendaklah kaum wanita memakai hijab (baju kerudung yang menutupi kepala, leher, dan badan).
5. Salah satu tugas utama wanita adlah mendidik anak-anaknya, bagaimana mungkin tugas pokoknya itu dapat mereka laksanakan secara baik kalau mereka tidak diberi kesempatan untuk belajar, bukankah wanita adalah sekolah yang bila dipersiapkan dengan baik, mereka akan melahirkan generasi yang cerdas.

Daftar Pustaka

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya,* Jakarta: Diadakan oleh Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama Pusat Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004.

Khon, Abdul Majid, *Ulumul Hadis,*Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008.

Muslim Ibn, al-Hajjaj, *Shahih Muslim,* Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 261 H.

Munir Muhammad, Mursi, *al-Tarbiyyat al-Islamiyat, Ushuliha wa Thathawuriha fi al-Bilad al-Arabiyat,* Kairo: 'Alim al-Kutub, 1982.

Nizar Samsul, *Zainal Efendi Hasibuan, Hadis Taebawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah,*Cet, II; Jakarta: Kalam Mulia, 1433 H/ 2011 M.

Qardasy Amal, binti Al-Husain, *Peran Wanita Dalam Periwayatan Hadis,*Cet. I; Jak-Sel: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 1420 H/ 1999 M.

Shihab M. Quraish, *Perempuan,*Cet. I; Jakarta: Lantera Hati, 2005.

Thalib Muhammad, *17 Alasan Membenarkan Wanita Menjadi Pemimpin dan Analisisnya,*Cet. I; Bandung: Irsyad Baitus Salam, t.th.

Ukasyah Syekh, Abdul Mannan ath-Thayyibi, *Etika Muslimah Bimbingan Praktis dari Serambi Rasulullah saw.,* Cet. I; Jakarta: CV. Cendekia Sentra Muslim Anggota IKAPI, 1423 H/ 2002 M.

Pendidikan Kaum Wanita Dalam Hadis (Telaah Hadis Riwayat ‘Aisyah)

ORIGINALITY REPORT

19%	17%	5%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	faithfreedom.getforum.org Internet Source	4%
2	penulispinggiran.blogspot.com Internet Source	2%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
5	edoc.site Internet Source	1%
6	adoc.tips Internet Source	1%
7	wwwharisntr.blogspot.com Internet Source	1%
8	anshorylubis.blogspot.com Internet Source	<1%
9	jurnaledukasikemenag.org Internet Source	<1%

10	salamsejahteracintadamai.blogspot.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	<1 %
12	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.kafemuslimah.com Internet Source	<1 %
14	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
15	Abdul Fatakh. "Wanita Karir dalam Tinjauan Hukum Islam", Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam, 2018 Publication	<1 %
16	Submitted to Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Student Paper	<1 %
17	nurmayanti19.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	asysya.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	toko-buku-tauhid-jihad.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1 %

21	arraahmanmedia.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	www.vqra-iman.com Internet Source	<1 %
23	baturajaonline.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
25	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
26	issuu.com Internet Source	<1 %
27	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universiti Sains Malaysia Student Paper	<1 %
29	ndyhacker90.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
31	Submitted to Open University Malaysia Student Paper	<1 %
32	futicha-turisqoh.blogspot.com Internet Source	<1 %

33	zombiedoc.com Internet Source	<1%
34	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%
35	pt.scribd.com Internet Source	<1%
36	hardianimalscience.wordpress.com Internet Source	<1%
37	momsbooksclub.blogspot.com Internet Source	<1%
38	www.gec.website Internet Source	<1%
39	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
40	Rabiatul Aslamiah. "PERAN PEREMPUAN SHAHABIYAH DALAM PERIWAYATAN HADITS", Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2019 Publication	<1%
41	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
42	الحارثي ، نورة بنت أحمد حامد. "الأوقاف النسوية في العهدين النبوي والراشدي 1 - 40 هـ / 622 - 660 م : دراسة تاريخية حضارية = Women Endowments (Waqfs) during the Time of the Prophet and the Four Rashidis	<1%

Caliphs 1 - 40 A. H / 622 - 660 A. D : Historical Cultural Study", King Abdulaziz University : Scientific Publishing Centre

Publication

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Sulaemang L
Assignment title:	Research paper (Similarities Withou…
Submission title:	Pendidikan Kaum Wanita Dalam Ha…
File name:	didikan_Kaum_Wanita_Dalam_Had…
File size:	273.96K
Page count:	16
Word count:	4,576
Character count:	29,255
Submission date:	07-Apr-2020 07:55AM (UTC-0500)
Submission ID:	1291847502

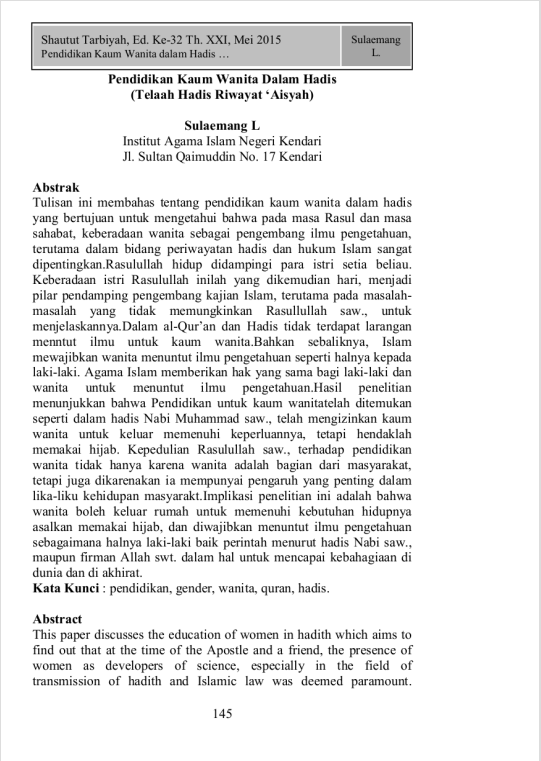

Pendidikan Kaum Wanita Dalam Hadis
(Telaah Hadis Riwayat 'Aisyah)

Sulaemang L
Institut Agama Islam Negeri Kendari
Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Kendari

Abstrak
Tulisan ini membahas tentang pendidikan kaum wanita dalam hadis yang bertujuan untuk mengetahui bahwa pada masa Rasul dan masa sahabat, keberadaan wanita sebagai pengembang ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang periwayatan hadis dan hukum Islam sangat dipentingkan.Rasulullah hidup didampingi para istri setia beliau. Keberadaan istri Rasulullah inilah yang dikemudian hari, menjadi pilar pendamping pengembang kajian Islam, terutama pada masalah-masalah yang tidak memungkinkan Rasullullah saw., untuk menjelaskannya.Dalam al-Qur'an dan Hadis tidak terdapat larangan menntut ilmu untuk kaum wanita.Bahkan sebaliknya, Islam mewajibkan wanita menuntut ilmu pengetahuan seperti halnya kepada laki-laki. Agama Islam memberikan hak yang sama bagi laki-laki dan wanita untuk menuntut ilmu pengetahuan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan untuk kaum wanitatelah ditemukan seperti dalam hadis Nabi Muhammad saw., telah mengizinkan kaum wanita untuk keluar memenuhi keperluannya, tetapi hendaklah memakai hijab. Kepedulian Rasulullah saw., terhadap pendidikan wanita tidak hanya karena wanita adalah bagian dari masyarakat, tetapi juga dikarenakan ia mempunyai pengaruh yang penting dalam lika-liku kehidupan masyarakt.Implikasi penelitian ini adalah bahwa wanita boleh keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya asalkan memakai hijab, dan diwajibkan menuntut ilmu pengetahuan sebagaimana halnya laki-laki baik perintah menurut hadis Nabi saw., maupun firman Allah swt. dalam hal untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
Kata Kunci : pendidikan, gender, wanita, quran, hadis.

Abstract
This paper discusses the education of women in hadith which aims to find out that at the time of the Apostle and a friend, the presence of women as developers of science, especially in the field of transmission of hadith and Islamic law was deemed paramount.

Copyright 2020 Turnitin. All rights reserved.